

**PERAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM TRANSFER TEKNOLOGI
MENDUKUNG PENGEMBANGAN TAMAN AGROINOVASI DI
KALIMANTAN BARAT**

***THE ROLE OF COMMUNICATION MEDIA IN TECHNOLOGY TRANSFER TO
SUPPORT THE DEVELOPMENT OF AGROINOVATION GARDEN IN WEST
KALIMANTAN***

Juliana C. Kilmanun¹ dan Serom
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

Received March 10, 2018 – Accepted June 20, 2018 – Available online August 30, 2018

ABSTRACT

The success of an innovation agricultural technology determined by how a lot of technology it was adopted and used by user of the technology. So that that technology can be used by the user so the factor that is very important is that technology known and acknowledged by user of the technology. This study examines the role of media communication in transferring technologies in the garden of “agro-innovation west Kalimantan”. The methodology used is descriptive. The results are that media is a communication that most attractive to is leaflets, the visit roomy / counseling and training. 1. a medium of communication play an important role in the acceleration of transferring technologies, 2. Form of media communication should be adapted to the request farmers because of its effect in adopting technology especially technological innovations in the garden of agro innovation. 3 . Form of media most attractive to farmers is: 30 percent from the leaflets, a medium of communication in the form of a visit roomy / information (23,33 percent) and training of 16.67 percent) , TV live as much as 13,33 percent, radio broadcasts 10 percent kilometers long percent and brochure.

Key-words: the role, communication media, transferring technologies

INTISARI

Keberhasilan suatu inovasi teknologi pertanian ditentukan oleh seberapa banyak teknologi itu diadopsi dan digunakan oleh pengguna teknologi. Agar teknologi itu dapat digunakan oleh pengguna maka faktor yang sangat penting adalah teknologi itu dikenal dan diketahui oleh pengguna teknologi. Penelitian ini bertujuan melihat peran media komunikasi dalam transfer teknologi di Taman Agroinovasi Kalimantan Barat. Metodologi yang digunakan adalah diskriptif. Hasil yang diperoleh bahwa media komunikasi yang paling diminati adalah leaflet, kunjungan lapang/penyuluhan dan pelatihan. 1. Media komunikasi sangat berperan dalam percepatan transfer teknologi, 2. Bentuk media komunikasi hendaknya disesuaikan dengan permintaan petani karena berpengaruh dalam adopsi teknologi khususnya inovasi teknologi di Taman Agroinovasi. 3. Bentuk media yang paling diminati petani adalah leaflet (30 persen), media komunikasi berupa kunjungan lapang/penyuluhan (23,33 persen) dan pelatihan (16,67 persen), siaran TV sebesar 13,33 persen, siaran radio 10 persen dan brosur 6,67 persen.

Kata kunci : Peran, Media Komunikasi, Transfer Teknologi

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Juliana C. Kilmanun. Email: jkilmanun@gmail.com

PENDAHULUAN

Taman agroinovasi merupakan salah satu program Balitbangtan yang diharapkan akan menarik minat dunia usaha untuk bekerjasama dengan Balitbangtan dalam pemasyarakatan inovasi Balitbangtan. Taman agroinovasi berupa satu hamparan yang kompak dan strategis di sekitar UK atau UPT sebagai *display* beragam teknologi unggulan Balitbangtan yang dapat dikunjungi, sekaligus sebagai media diseminasi dan media pembelajaran. Fungsi dari Taman Agroinovasi adalah sebagai *display* inovasi teknologi yang terintegrasi dengan Kebun Benih atau Kebun Bibit Induk (KBI) dan pengembangan strata IV KRPL serta dikemas sebagai taman (agrowidyawisata).

Pengembangan *display* inovasi teknologi antara lain dilakukan dengan cara: 1) penanaman berbagai varietas (tanaman pangan dan palawija, hortikultura, biofarmaka, dan tanaman hias), 2) memberikan contoh teknologi hemat lahan dan air (inovasi berbagai model media atau wadah tanam), 3) pengembangan teknologi pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) secara nabati, 4) pengembangan pupuk buatan atau kompos, 5) pasca panen dan pengolahan hasil, 6) memberikan contoh model pertanian Bioindustri, & koleksi Sumberdaya Genetik (SDG) sebagai plasma nutfah dan sebagainya (Balitbangtan 2016).

Inovasi teknologi Balitbangtan khusus untuk lahan sempit yang khususnya untuk wilayah perkotaan perlu untuk dipromosikan karena kawasan perkotaan umumnya cenderung dikembangkan bagi pemanfaatan lahan non pertanian. Namun demikian pertanian perkotaan tetap menjadi salah satu pola pemanfaatan lahan yang

akan memengaruhi bentuk sekaligus keberlanjutan dari suatu kawasan perkotaan (Abrilianty & Iwan 2015). Selanjutnya Multazam & Hastu 2013 mengatakan, perkotaan memiliki potensi pertanian.

Agar manfaat Taman Agroinovasi dan Agroinovasi Mart dapat diketahui dan dapat didiseminasikan ke pengunjung dan pengguna inovasi teknologi maka perlu dilakukan berbagai cara dalam mempromosikan fungsi dan kegunaan Taman Agroinovasi dan Agroinovasi Mart ke pengguna teknologi antara lain melalui media komunikasi karena media komunikasi merupakan salah satu alat bantu yang sangat bermanfaat dalam transfer teknologi. Adapun bentuk media komunikasi dimaksud adalah berupa: siaran radio, siaran TV, leaflet, brosur, kunjungan lapang atau penyuluhan dan pelatihan. Selain itu peran penyuluh sangat diharapkan dapat memainkan perannya dalam transfer teknologi. Media massa sebagian besar sebagai sarana untuk melayani persuasi dari atas ke bawah (*top-down*) atau sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dari pemilik otoritas kepada masyarakat. (Gumilar 2009).

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan yang sifatnya pribadi untuk mengubah perilaku petani. Tugas komunikator adalah berkomunikasi kepada komunikan. Yuhana, *et al.* (2008) menyatakan terdapat paling tidak empat faktor yang ada pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan, dan posisi dalam sistem sosial budaya. Penyuluhan pertanian harus menggunakan teknik komunikasi yang

paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya itu. Melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan penyuluhan pertanian. (Iwan Bayu 2015)

Inovasi teknologi di Taman Agroinovasi dan Agroinovasi Mart perlu ditransfer ke pengguna teknologi, untuk itu penelitian “Media komunikasi dalam mendukung transfer inovasi teknologi di lokasi Taman Agroinovasi dan Agroinovasi Mart di Kalimantan Barat” perlu dilakukan dengan tujuan melihat peran media komunikasi dalam transfer teknologi di Taman Agroinovasi Kalimantan Barat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada pengunjung Taman Agroinovasi di BPTP Kalbar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner, wawancara, dan data sekunder. Wawancara dilakukan pada setiap pengunjung di lokasi Taman Agroinovasi. Selanjutnya data dikumpulkan dan diolah secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dan Bentuk Diseminasi yang Diminati Pengunjung. Taman Agroinovasi

Tabel.2. Jumlah Teknologi Badan Litbang yang Dikembangkan dan yang Disukai Petani di Taman Agroinovasi BPTP Kalimantan Barat, Tahun 2016

Jenis Teknologi	Jumlah (Unit)	Teknologi yang Disukai (%)
Hidroponik	2	40.00
Vertikultur	3	16.67
Aquaponik	1	3.33
Wallgarden	3	13.33
Tabulampot	10	6.67
Rumah Kompos	1	20.00

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pengunjung Taman Agroinovasi, Tahun 2016.

merupakan wadah yang dapat dilihat oleh pengunjung berupa berbagai teknologi dari Badan Litbang Pertanian. Inovasi teknologi yang ditampilkan di lokasi Taman Agroinovasi berupa inovasi teknologi untuk lahan sempit, khususnya untuk wilayah perkotaan. Dengan adanya percontohan inovasi teknologi untuk lahan sempit diharapkan dapat diadopsi oleh setiap pengunjung khususnya yang bermukim di kawasan perkotaan. Sebagai bahan evaluasi atas keberhasilan kegiatan ini maka perlu diketahui teknologi dan bentuk diseminasi yang disukai pengunjung Taman Agroinovasi tersebut. Jumlah teknologi Badan Litbang Pertanian yang dikembangkan di Taman Agroinovasi BPTP Kalimantan Barat dan teknologi yang diminati pengunjung secara rinci dapat dilihat pada Tabel.2.

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa teknologi media tanam yang ada di lokasi Taman Agroinovasi, masing-masing memiliki keunikan tersendiri dan daya tarik dan tingkat kesulitan yang berbeda. Namun demikian dikatakan bahwa hampir semua teknologi Badan Litbang

Pertanian yang ada di Taman Agroinovasi untuk percontohan di lahan sempit diminati oleh pengunjung. Hasil wawancara menunjukkan jenis teknologi untuk lahan sempit di lokasi Taman Agroinovasi yang paling banyak disukai oleh pengunjung mencapai 40 persen. Alasan memilih hidrophonik karena selain mudah dalam pemeliharaan juga mempunyai nilai estetika yang cukup tinggi. Selanjutnya 20 persen pengunjung memilih jenis teknologi rumah kompos. Alasan petani memilih rumah kompos karena dengan membuat rumah kompos, petani dapat membuat pupuk organik sendiri dan dengan adanya rumah kompos maka mengurangi penggunaan pupuk anorganik, dengan demikian akan menekan penggunaan pupuk kimia, sehingga terjamin kesehatannya. Sebanyak 13,33 persen pengunjung menyukai Wallgarden dengan alasan dengan adanya percontohan ini memberikan manfaat bagi mereka bahwa ternyata walaupun lahan pekarangan di perkotaan itu sempit, ternyata dinding rumah juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menanam sayuran. Selanjutnya 6,67 persen menyukai jenis teknologi Tabulapot dan 3,33 persen menyukai jenis teknologi aquaphonik.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak (<https://www.akhmadshare.com>). Media komunikasi seperti leaflet, poster, selebaran, brosur, stiker, pamphlet yang dapat digolongkan sebagai media format kecil. Media komunikasi adalah perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Hal ini termasuk televisi, film, foto, radio, cetakan, dan sejenisnya. Apabila media itu membawa pesan-pesan yang bertujuan instruksional, maka media tersebut disebut media pengajaran (Henich, dkk.1982).

Bentuk media komunikasi dalam mendiseminasikan hasil inovasi teknologi pertanian di lokasi Taman Agroinovasi yang paling disukai pengunjung berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel.3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, media komunikasi yang paling diminati adalah leaflet (30 persen), kemudian disusul dengan media komunikasi berupa kunjungan lapang atau penyuluhan (23,33 persen), dan pelatihan (16,67 persen). Selanjutnya minat pengunjung terhadap siaran TV sebesar 13,33 persen, siaran radio 10

Tabel.3. Bentuk Diseminasi yang disukai Pengunjung Taman Agroinovasi BPTP Kalimantan Barat, Tahun2016.

Bentuk Diseminasi	Media Komunikasi yang Paling Disukai (%)
Leaflet	30.00
Brosur	6.67
Siaran Radio	10
Siaran TV	13,33
Kunjungan Lapang/Penyuluhan	23.33
Pelatihan	16.67
Total	100

Sumber: hasil wawancara dengan pengunjung Taman Agroinovasi, tahun 2016.

persen, dan brosur 6,67 persen. Minat petani terhadap media komunikasi berupa leaflet karena melalui leaflet mereka dapat memperoleh informasi pertanian secara singkat dan padat, sedangkan dengan kunjungan lapang dan penyuluhan mereka bisa melihat secara langsung bentuk teknologinya dan dengan pelatihan mereka dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung sehingga dengan mudah dapat mempraktekkan dan mengaplikasikan di lokasi mereka masing-masing. Dengan penyuluhan mereka dapat menerima berbagai informasi secara langsung. Nambiro *et al* (2005) mengatakan, penyuluhan merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan pembangunan. Konsep penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi, khususnya untuk warga pedesaan dari orangtua sampai anak-anak, fokus pada penyebaran informasi pertanian bertujuan untuk mengubah taraf hidup petani dan keluarganya.

Media komunikasi berupa brosur menurut petani dikatakan memiliki jumlah halaman yang cukup banyak sehingga petani harus meluangkan waktu yang cukup lama untuk membacanya. Sedangkan untuk media komunikasi berupa siaran radio dan siaran TV, jarang didengar ataupun ditonton karena petani memiliki keterbatasan waktu dan kadang waktu penyiarannya tidak sempat ditonton sama petani karena sedang melakukan pekerjaan lain. Komunikasi yang memuat berbagai informasi pembangunan, serta dari sisi sebaliknya, yaitu mengomunikasikan apa permasalahan dan kebutuhan masyarakat dari bawah merupakan hal yang esensial dalam pembangunan pertanian. (<https://debbyeka.blogspot.co.id>).

Pentingnya Media Komunikasi Bagi Penyuluh.

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Keberhasilan penyuluh dalam mengomunikasikan teknologi ke petani antara lain dipengaruhi pemilihan media komunikasi yang tepat dan yang sering digunakan oleh penyuluh karena melalui media komunikasi tersebut penyuluh banyak mendapatkan informasi pertanian yang akan diterapkan ke petani dan pengguna teknologi lainnya. Media komunikasi bagi penyuluh tidak dapat dipilih asal saja, tetapi harus dipilih dengan seksama dan digunakan dengan benar. Tidak ada suatu mediapun yang dapat dipakai untuk mencapai semua tujuan, sehingga tidak mungkin semua diperlukan dengan media yang sama (Agronomipertanian.blogspot.co.id).

Media massa merupakan alat yang tepat untuk digunakan sebagai media penyuluhan karena media massa dapat digunakan untuk menjangkau sasaran penyuluhan dalam jumlah yang besar secara cepat. Media massa yang digunakan berupa media cetak dan elektronik. Media massa cetak berupa leaflet, brosur, dan lain-lain, sedangkan media massa elektronik berupa radio, TV, CD, DVD. Media massa cetak lebih mengutamakan pesan-pesan visual gambar atau foto yang menarik, sifatnya tahan lama dan bisa disimpan. Media elektronik memiliki kelebihan lebih menarik, sudah banyak dikenal masyarakat, dapat menimbulkan efek gerak dan efek suara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa penyuluh yang berkunjung di lokasi Taman Agro dikatakan bahwa dari beberapa media komunikasi yang ada, masing-masing media komunikasi tersebut bermanfaat namun masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut penyuluh media komunikasi yang sangat bermanfaat dan berdampak dalam percepatan adopsi dan transfer inovasi teknologi ke petani adalah pelatihan dan siaran TV karena kedua media ini langsung dilihat dan dipraktikkan oleh petani sehingga memudahkan petani untuk melakukannya.

KESIMPULAN

1. Media komunikasi sangat berperan dalam percepatan transfer teknologi
2. Bentuk media komunikasi hendaknya yang disesuaikan dengan permintaan petani karena berpengaruh dalam adopsi teknologi khususnya inovasi teknologi di Taman Agroinovasi Kalimantan Barat.
3. Bentuk media yang paling diminati petani adalah leaflet (30 persen), media komunikasi berupa kunjungan lapang atau penyuluhan (23,33 persen), dan pelatihan (16,67 persen), siaran TV sebesar 13,33 persen, siaran radio 10 persen, dan brosur 6,67 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Abrilianty, O.N & Iwan K, (2013). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota BSAPPK*, 2 (1), 89-99.

Media Penyuluhan Pertanian. *Agronomipertanian.blogspot.co.id*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2018.

Balitbangtan, 2016. *Panduan Umum Taman Agroinovasi dan Agroinovasi Mart*.

Faesar Matenggomena. 2013. Peran Penyuluh Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan. http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=791:peran-penyuluh-dalam-upaya-meningkatkan-produktifitas-padi-mendukung-swasembada-pangan&catid=53:artikel&Itemid=49. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017.

Gumilar, 2009. Peran Komunikasi Dalam Pembangunan. [WWW.docstoc.com](http://www.docstoc.com). <https://debyeka.blogspot.co.id>. Peran Komunikasi Massa Dalam Pembangunan Pertanian Browsing pada tanggal 22 Mei 2018.

Media Komunikasi Dalam Dunia Pertanian. <https://www.akhmadshare.com>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2018.

Iwan Bayu, 2015. Penyuluh Pertanian. www.academia.edu/11419707/makalah_Penyuluhan_Pertanian. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

Multazam, A; & Hastu P (2013). Keberlanjutan Pertanian Perkotaan di Kawasan Metropolitan Jakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ASAPPK*, 2(2): 265-275.

Nambiro, E., Omiti, J., & Mugunier, L., 2005. *Decentralization and Access to Agricultural Extension Services in Kenya SAGA*. Working Paper. Oktober, 2005

Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB.